

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih untuk mengidentifikasi kesesuaian sistem manajemen obat dengan regulasi yang berlaku dan mengevaluasi tingkat efektivitas penggunaan sistem informasi manajemen pengelolaan obat di Apotek, serta untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengguna dan tantangan yang dihadapi dalam penggunaan aplikasi.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup 45 apotek yang beroperasi di wilayah Kecamatan Kartasura dan yang menggunakan sistem informasi manajemen apotek berbasis komputerisasi atau digital.

2. Sampel

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Purposive Sampling meliputi 14 Apoteker di Apotek Kecamatan Kartasura akan di observasi dengan wawancara untuk mengetahui apakah Apotek tersebut sudah menggunakan sistem informasi manajemen dan bersedia untuk dijadikan tempat penelitian. Metode ini memastikan setiap apotek memiliki peluang yang sama untuk terpilih, sehingga sampel dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Dilanjutkan dengan seleksi fokus pada apotek yang sudah menggunakan sistem informasi manajemen apotek >1 bulan, dan berkenan dijadikan tempat penelitian.

2.1 Kriteria Inklusi. Apotek yang berada di Kecamatan Kartasura yang sudah menggunakan sistem informasi manajemen Apotek dan berkenan untuk dijadikan tempat penelitian.

2.2 Kriteria Eksklusi. Apotek yang berada di Kecamatan Kartasura yang menggunakan sistem informasi manajemen <1 bulan.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kritis yang terkait dengan *Human* (manusia), *Organization* (organisasi),

dan *Technology* (teknologi) yang mempengaruhi keberhasilan penggunaan sistem informasi manajemen pengelolaan apotek.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Efektivitas Sistem Informasi Manajemen meliputi tingkat keberhasilan dan efisiensi yang dicapai oleh apotek setelah menggunakan sistem informasi manajemen diukur melalui *Net benefit* (manfaat bersih).

D. Bahan Dan Instrumen Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2012) Instrumen penelitian merujuk pada perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, instrumen bahan yang digunakan adalah kuisisioner yang dirancang untuk mengidentifikasi keberhasilan sistem informasi manajemen pada pengelolaan obat di apotek. Kuisisioner tersebut terdiri dari serangkaian pertanyaan terstruktur yang disusun secara sistematis untuk memperoleh data dan informasi dari responden.

1. Bahan Penelitian Kuisisioner

- a. Data Identitas Responden : Nama, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir.
- b. Pertanyaan terkait variabel penelitian : Responden diminta memberi tanda centang pada jawaban yang sesuai.

2. Alat Penelitian

Instrumen alat yang digunakan pada penelitian ini adalah Laptop dengan aplikasi SPSS versi 25 yang digunakan untuk pengolahan data, Hp, dan alat tulis.

E. Definisi Operasional

Analisis pada penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan memahami komponen-komponen sistem. Dengan melakukan analisis ini, dapat mendeteksi kelemahan, kekuatan, serta efektivitas dari sistem yang diterapkan. Hasil analisis ini kemudian akan digunakan untuk menyimpulkan manfaat bersih (*Net-benefit*) yang dihasilkan dari sistem tersebut, yang mencakup sejauh mana sistem tersebut mendukung pengelolaan obat yang efisien dan efektif.

Aplikasi adalah perangkat lunak yang dirancang untuk mengelola informasi manajemen obat secara digital untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan obat.

Sistem Informasi manajemen adalah sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, dan mendistribusikan informasi terkait pengelolaan obat yang lebih baik di apotek.

Apotek adalah fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan farmasi, termasuk penyediaan obat dan informasi kesehatan kepada pasien.

Analisis kebutuhan adalah analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kebutuhan pengguna terkait sistem yang dibutuhkan.

HOT-Fit adalah metode evaluasi yang digunakan untuk mengukur kesuksesan dan efektivitas aplikasi digunakan oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian dalam kegiatan sehari – hari.

F. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengukur kebutuhan sistem manajemen obat di apotek serta mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi sistem informasi manajemen.

1. Tahapan Penelitian

1.1 Studi Literatur. Melakukan kajian terhadap sistem informasi manajemen obat, aplikasi sistem informasi manajemen digital, dan kebutuhan operasional apotek.

1.2 Identifikasi Populasi. Populasi penelitian terdiri dari apotek-apotek di Kecamatan Kartasura yang menggunakan sistem informasi manajemen pengelolaan obat lebih dari 1 bulan. Dengan menggunakan metode observasi wawancara. Pertanyaan wawancara dan lembar persetujuan responden terlampir pada lampiran 1.

1.3 Pengembangan Instrumen Penelitian. Menyusun kuisisioner tahap awal untuk mengetahui mengetahui sistem informasi manajemen pengelolaan obat di apotek apakah sudah sesuai dengan regulasi yang berlaku. Fitur yang digunakan dalam sistem manajemen informasi pengelolaan obat di apotek sesuai dengan regulasi atau belum. Kuisisioner diisi oleh Apoteker dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Kuisisioner kesesuaian fitur terlampir pada lampiran 2.

1.4 Kuisisioner *HOT-Fit*. Menyusun kuisisioner untuk mengukur tingkat kesuksesan penggunaan aplikasi. Kuisisioner diisi oleh tiga pakar di Apotek yaitu IT, Apoteker, dan Tenaga Teknis Kefarmasian. Kuisisioner *HOT-Fit* terdiri beberapa aspek utama yaitu :

- a. Kualitas sistem : menilai performa secara teknis dari sistem informasi manajemen.
- b. Kualitas informasi : mengevaluasi akurasi, kelengkapan, dan relevansi informasi yang dihasilkan.
- c. Kualitas layanan : mengukur tingkat dukung dan responsivitas sistem.
- d. Pengguna sistem : menilai tingkat adopsi dan pemanfaatan oleh pengguna.
- e. Kepuasan Pengguna : mengukur tingkat kepuasan staf informasi terhadap sistem informasi manajemen yang digunakan.

Kuisisioner terlampir pada lampiran 3.

G. Analisis Data

Melakukan analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial untuk mengukur kebutuhan sistem informasi manajemen obat dan tingkat kesuksesan.

1. Tahap Pengolahan Data

1.1 Pemeriksaan data (*editing*). Bertujuan untuk meneliti kembali terkait isian kuisisioner apakah jawaban yang ada sudah lengkap dan jelas.

1.2 Pengkodean data (*coding*). Coding merupakan proses perubahan data dalam bentuk huruf menjadi data berbentuk angka. Dilakukan untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada saat memasukkan data.

1.3 Pengolahan data (*processing*). Pengolahan data dilakukan dengan memasukkan data kemudian dianalisis menggunakan program SPSS.

1.4 Pembersihan data (*cleaning*). Ditujukan untuk pengecekan kembali adanya keasalahan atau kekeliruan pada data yang sudah dimasukkan.

2. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data dilakukan proses pengolahan data dengan tujuan untuk menemukan informasi berguna yang dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan. Hasil dari jawaban kuisisioner kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian yang terkumpul. Karakteristik variabel *HOT-Fit* dideskripsikan dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat. Analisis univariat juga digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan penggunaan sistem

informasi manajemen dari variabel independen dan dependen. Dilanjut dengan analisis 2 variabel yaitu analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel tersebut digunakan uji korelasi dan uji regresi linear berganda.

Bagian 1 kuisioner berisi data demografi dari responden yang berisi jawaban nama, jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan terakhir, dan analisis fitur sesuai standar regulasi permenkes.

Bagian 2 kuisioner berisi pertanyaan mengenai metode *HOT-Fit* yang diajukan pada pengguna Sistem Informasi Manajemen. Deskripsi jawaban pada kuisioner ini menggunakan skala likert. Pengukuran respon menggunakan skala *Likert*, Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode penyebaran angket/kuesioner melalui media survei untuk mendapatkan data. Menurut Sugiyono (1999) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang merupakan skala kontinum bipolar, pada ujung sebelah kiri (angka rendah) menggambarkan suatu jawaban yang bersifat negative. Sedang ujung sebelah kanan (angka tinggi), menggambarkan suatu jawaban yang bersifat positif. *Skala Likert* dirancang untuk meyakinkan responden menjawab dalam berbagai tingkatan pada setiap butir pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Data tentang dimensi dari variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini yang ditujukan kepada responden menggunakan skala 1 s/d 5 untuk mendapatkan data yang bersifat ordinal dan diberi skor sebagai berikut :

Tabel 1. Pengukuran Skor

Kategori	Skor
Sangat tidak setuju	1
Tidak setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat setuju	5

(Kriteria Pengukuran Skala *Likert*)

Hasil dari kriteria jawaban responden yang termuat dalam skala likert, selanjutnya dilakukan pengelompokan responden berdasarkan nilai indeks. Untuk mendapatkan skala interval tersebut terlebih dahulu dicari skala (RS) menggunakan rumus yang ditemukan oleh (Bilvon, 2008) sebagai berikut :

$$RS = \frac{m-n}{b}$$

Keterangan :

RS = Rentang Skala

- m = angka tertinggi dalam pengukuran kuisioner penelitian. Akor antara 1-5. Disimpulkan bahwa angka tertinggi adalah 5 dan angka terendah adalah 1.
- n = angka terendah dalam pengukuran yaitu 1
- b = banyaknya pilihan yang tersedia yaitu 5

Jadi dapat disimpulkan bahwa skala dapat diketahui sebagai berikut :

$$RS = \frac{5-1}{5}$$

Rentang skala yang didapat dari nilai interval sebanyak 0,8.

Perolehan data yang ada kemudian dikonversikan ke kategori berdasarkan tabel kategori rentang skala yang telah dipaparkan pada tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Rentang Skala

Interval	Kategori
<1,7	Sangat tidak layak
1,8-2,5	Tidak Layak
2,6-3,3	Cukup
3,4-4,1	Layak
4,2-5	Sangat Layak

Untuk mendapatkan hasil dari nilai deskriptif maka dilakukan perhitungan sebagai berikut :

- Hasil skor = Skor X Responden
- Total = Hasil skor + hasil skor yang lain
- Hasil mean = Total : jumlah responden
- Jumlah hasil skala Likert dari responden didapatkan total
- Total skala = hasil dari total per skala Likert yang di jumlah
- Total mean per variabel = total keseluruhan : total skala

Analisis deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, SUM, range, kurtosis, dan kewness (Ghozali, 2018 : 19)

2.1 Uji Korelasi Sederhana. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat diukur dengan uji korelasi sederhana (Ghozali 2016). Variabel bebas penelitian ini ialah isi, keakuratan, tampilan, kemudahan penggunaan serta waktu. Variabel terikat penelitian ini adalah tingkat kepuan pengguna sistem informasi manajemen pengelolaan obat di Apotek. Menurut Sugyono (2019) untuk mengetahui kuatnya hubungan antar variabel Dependen dan Independen maka dilakukan uji korelasi.

Tingkat hubungan korelasi berdasarkan interval koefisien (Sugiyono, 2017) yaitu :

Tabel 3. Interval Koefisien Korelasi

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 1,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Rumus persamaan korelasi sederhana $y = a + bx$

Kofisien korelasi “r” merupakan keeratan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Nilai “r” positif artinya pengaruh yang signifikan antara *hunam*, *organization*, *technology* pengguna sistem. Nilai yang signifikan artinya semakin tinggi skor pada variabel antara *hunam*, *organization*, *technology* maka semakin tinggi juga pada *net benefit*. Variabel *human organization technology* rendah maka skor pada variabel dependen juga semakin rendah.

2.2 Uji Asumsi Klasik. Uji asumsi adalah salah satu persyaratan pada keilmuan persamaan yang harus dipenuhi pada analisis dari regresi linear berganda derngan basis ordinary least square atau OLS. Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengajian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

2.3 Uji Normalitas. Uji normalitas bernajuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018:161)

2.4 Uji Multikolinearitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2018:107)

2.5 Uji Heteroskedastistas. Uji hheteroskedastisita bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pangamatan ke pengantatan yang lain (Ghozali, 2018:120)

2.6 Uji Regresi Linear Berganda. Uji regresi linear berganda digunakan untuk penelitian yang memiliki lebih dari satu variabel bebas. Hasil dari regresi linear berganda akan menguji seberapa besar pengaruh isi , keakuratan, tampilan, kemudahan pengguna, dan waktu secara bersama-sama terhadap tingkat kepuasan pengguna. Persamaan regresi linear berganda :

$$Y = a + b1.X1 + b2.X2 + b3.X3$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksi / variabel terikat

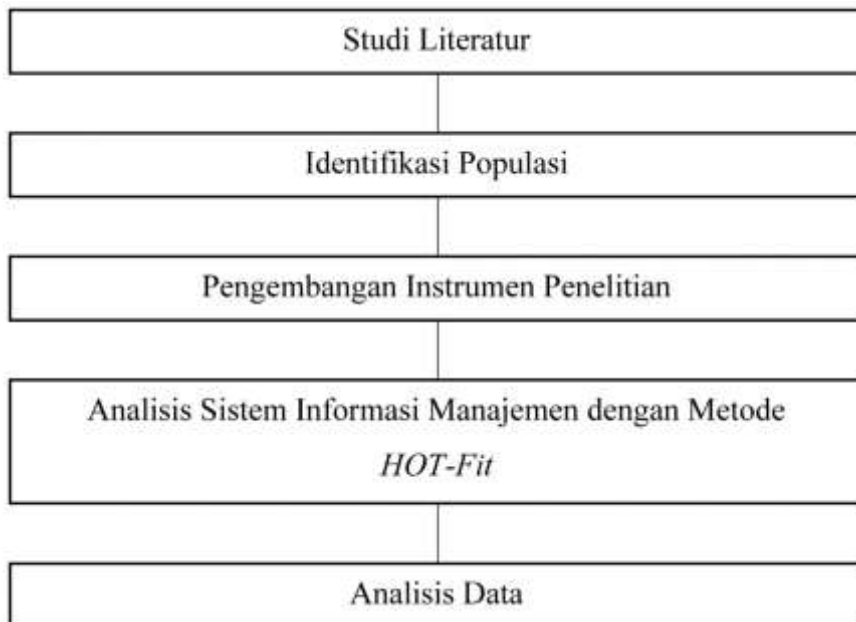
X_1, X_2, X_3 = Variabel independen

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

Analisis regresi merupakan analisis mengenai seberapa besar pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel (Y). Besar kecilnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan oleh koefisien regresi atau b . Sedangkan analisis regresi ganda adalah pengembangan dari analisis regresi sederhana. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih.

3. Tahapan penelitian lebih lanjut secara rinci sebagai berikut :



Gambar 4. Tahapan Penelitian